

BAB V

RANCANGAN PUBLIKASI

5.1 Abstraksi

ABSTRAK

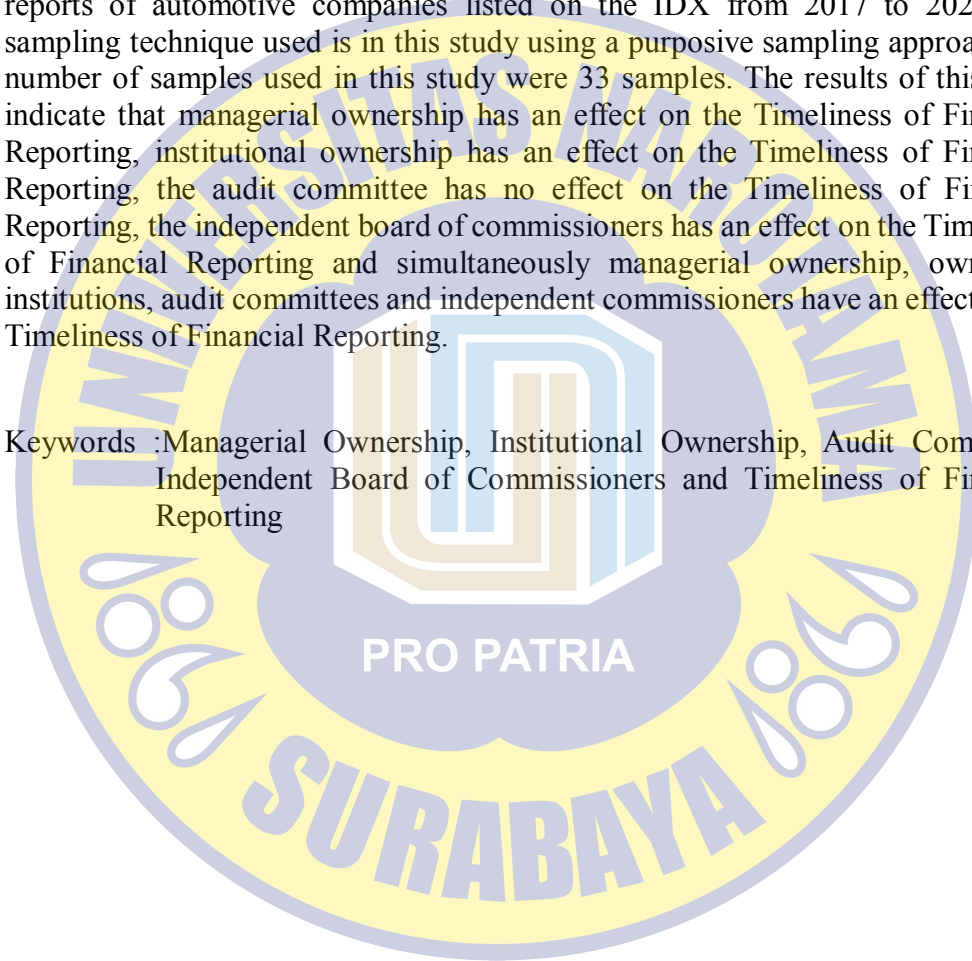
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Secara parsial dan Simultan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis dan menjelaskan hasil perhitungan yang telah dilakukan, karena variabel yang diteliti dapat diidentifikasi dan diukur dengan jelas berdasarkan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2017 sampai 2021. Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan pendekatan purposive sampling, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 33 sampel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, komite audit tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, dewan komisaris independen berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dan secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Kata Kunci :Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen Dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

ABSTRACT

This study aims to analyze the Partial and Simultaneous Influence of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committee and Independent Board of Commissioners on the Timeliness of Financial Reporting. This study uses a quantitative approach by testing hypotheses and explaining the results of calculations that have been carried out, because the variables studied can be identified and measured clearly based on secondary data in the form of financial reports of automotive companies listed on the IDX from 2017 to 2021. The sampling technique used is in this study using a purposive sampling approach, the number of samples used in this study were 33 samples. The results of this study indicate that managerial ownership has an effect on the Timeliness of Financial Reporting, institutional ownership has an effect on the Timeliness of Financial Reporting, the audit committee has no effect on the Timeliness of Financial Reporting, the independent board of commissioners has an effect on the Timeliness of Financial Reporting and simultaneously managerial ownership, ownership institutions, audit committees and independent commissioners have an effect on the Timeliness of Financial Reporting.

Keywords :Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committee, Independent Board of Commissioners and Timeliness of Financial Reporting



5.2 Tinjauan Teori

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Rivandi dan Gea (2018) *Agency theory* berhubungan dengan perilaku kecurangan yang sering dilakukan oleh internal perusahaan dengan cara memanfaatkan kelebihan informasi yang mereka miliki untuk mencari profit kepentingan pribadi. Menurut Jensen & Meckling (1976) dalam Rivandi dan Gea (2018) hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*) yang mana *principal* atau pemilik merupakan pihak yang berwenang melakukan evaluasi terhadap informasi yang disediakan perusahaan dan agen atau manajer yang adalah pihak yang menjalankan bisnis perusahaan dan memanfaatkan sumber daya perusahaan secara efisien dan efektif. Prinsipal yaitu sebagai pemilik merupakan pihak yang mengevaluasi informasi dan agen yaitu sebagai pihak pengelola merupakan pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan pengambil keputusan. Pelaporan keuangan yang diberikan oleh agen kepada prinsipal dan pihak eksternal lainnya diharapkan dapat mengurangi *asimetri* informasi dan mengurangi konflik yang kemungkinan akan terjadi. Dengan adanya publikasi laporan keuangan yang tepat waktu akan mengawasi dan mengontrol pihak prinsipal kepada agen secara maksimal.

Kepemilikan Manajerial

Menurut Majid (2022) Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham yang juga sebagai pemilik perusahaan yang mempunyai tugas dan wewenang serta ikut aktif dalam pengambilan keputusan pada perusahaan (dewan komisaris dan dewan direksi) dan juga kepemilikan manajerial merupakan mekanisme yang dapat digunakan agar pengelola melakukan aktivitas sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan. Kepemilikan manajerial sangat penting karena terkait dengan pengendalian operasional perusahaan yang akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka Kelola.

Kepemilikan Institusional

Menurut Subagyo dan Bastian (2018:46) dalam Wicaksono (2021) Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi lain oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, dan institusi lainnya, kepemilikan institusional disuatu perusahaan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili sumber kekuasaan yang didapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. peran utama kepemilikan institusional terkait pengembangan produk adalah memastikan perusahaan berkembang dan beradaptasi dengan melakukan strategi pengembangan produk yang tepat.

Komite Audit

Pengertian komite audit dikemukakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengeluarkan Edaran Nomor 32/SEOJK.04/2015 mengenai pengertian Komite Audit, yaitu komite yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi efektivitas Dewan Komisaris. Komite Audit dapat dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Komite Audit telah menjadi elemen kunci komunikasi auditor dengan pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola. Komite audit adalah komite di bawah dewan komisaris yang terdiri dari sekurangnyanya seorang komisaris independen dan para profesional independen dari luar perusahaan, yang tanggung jawabnya termasuk membantu para auditor tetap independen dari manajemen. Komite audit terdiri dari tiga dan terkadang lima sampai tujuh anggota yang bukan bagian dari manajemen perusahaan.

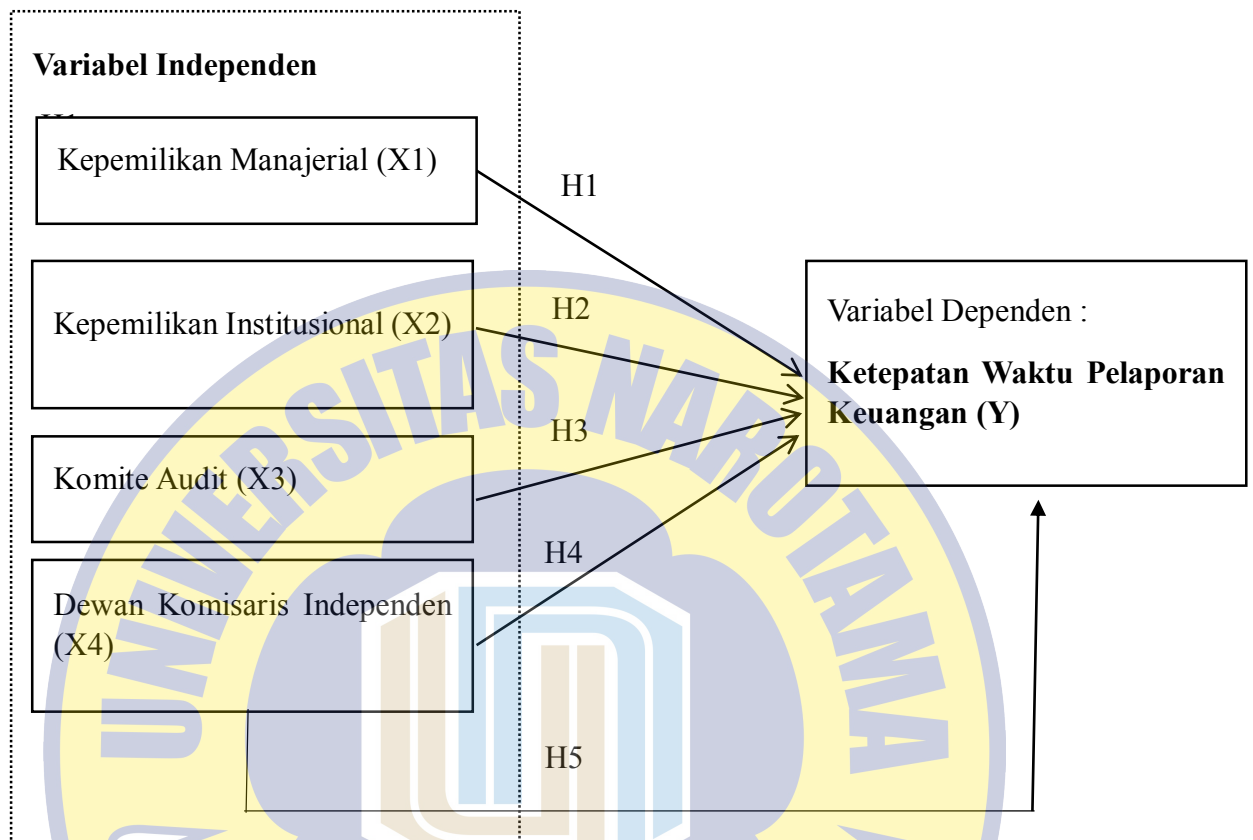
Dewan Komisaris Independen

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 pasal 1 bahwa Dewan Komisaris adalah organ Emiten atau Perusahaan Publik yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Sedangkan Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagai.

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat berpengaruh terhadap aktivitas para pelaku di pasar saham. Karena dengan ketepatan waktu akan mempengaruhi investor mengambil keputusan khususnya dalam memaksimalkan nilai investasinya. Perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus mematuhi peraturan yang sebagaimana telah diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mengenai kepatuhan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dinyatakan secara jelas bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan berkala. Menurut Astrini dan Amir (2015) Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting karena akan dapat mempengaruhi keputusan manajemen yang diambil dalam masa yang akan datang dan digunakan oleh para pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu penyampaian laporan keuangan harus segera disajikan dalam kurun waktu yang sudah ditentukan. Menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu akan memiliki kualitas laporan yang baik karena akan memberikan informasi keuangan yang dapat diandalkan.

Rerangka Penelitian



Gambar 5.1
Rerangka Penelitian

Berikut ini akan dijelaskan rerangka penelitian yaitu:

- H1 : Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
- H2 : Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
- H3 : Komite Audit Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
- H4 : Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

5.3 Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Dilihat dari jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai

metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017)

Populasi dan Sampel

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017 sampai dengan 2021. Dari populasi tersebut, peneliti memilih sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang diperoleh dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI selama tahun 2017 sampai dengan 2021.
2. Perusahaan otomotif yang melaporkan *annual report* sudah di audit tahun 2017 sampai dengan 2021.
3. Perusahaan otomotif yang menggunakan satuan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya mulai tahun 2017 sampai dengan 2021

Teknik pengambilan sampel yang digunakan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.1

Tabel 5.1
Pengambilan Sampel

Deskripsi Sampel	Jumlah
Perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI selama tahun 2017 sampai dengan 2021	15
Perusahaan otomotif yang tidak melaporkan annual report sudah di audit tahun 2017 sampai dengan 2021	(2)
Perusahaan otomotif yang tidak menggunakan satuan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya mulai tahun 2017 sampai dengan 2021	(3)
Total Perusahaan	10
Tahun Pengamatan	5
Total Sampel	50

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 5.2
Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan
1	PT Astra International Tbk (ASII)
2	PT Astra Otoparts (AUTO)
3	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX)
4	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS)
5	PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL)
6	PT Indospring Tbk (INDS)
7	PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN)
8	PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT)
9	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS)
10	PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM)

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara (Sugiyono, 2017). Data sekunder dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Sumber data yang diperoleh melalui laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI), data dari laporan keuangan perusahaan otomotif selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 yang bisa di akses melalui www.idx.co.id atau website masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Sugiyono, 2017). Peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi pada penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data dengan mengunduh data laporan keuangan tahunan perusahaan otomotif tahun 2017 sampai dengan 2021 yang terdaftar di BEI dan selanjutnya mengolah data-data tersebut dengan menggunakan alat bantu berupa statistik yaitu SPSS

2. Studi Pustaka

Studi kepustakaan (*library research*) adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian. Studi pustaka pada penelitian ini menggunakan berbagai literatur, penelitian terdahulu yang sejenis dan media internet yang digunakan sebagai pencarian informasi tentang teori maupun data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y) sedangkan variabel independen terdiri dari Kepemilikan Manajerial (X1), kepemilikan institusional (X2), komite audit (X3) dan Dewan Komisaris Independen (X4)

Variabel Independen

a. Kepemilikan manajerial (X1)

Menurut Majid (2022) Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham yang juga sebagai pemilik perusahaan yang mempunyai tugas dan wewenang serta ikut aktif dalam pengambilan keputusan pada perusahaan (dewan komisaris dan dewan direksi) dan juga kepemilikan manajerial merupakan mekanisme yang dapat digunakan agar pengelola melakukan aktivitas sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan. Rumus yang dipergunakan sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

b. Kepemilikan institusional (X2)

Menurut Subagyo dan Bastian (2018:46) dalam Wicaksono (2021) Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi lain oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, dan institusi lainnya, Rumus yang dipergunakan sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

c. Komite Audit (X3)

Menurut Rivandi dan Gea (2018) Komite audit adalah sejumlah anggota dewan direksi perusahaan yang tanggung jawabnya termasuk membantu auditor tetap independen terhadap manajemen. Sebagian besar komite audit terdiri dari tiga sampai lima atau kadang-kadang sebanyak tujuh direktur yang bukan merupakan bagian dari manajemen perusahaan. Rumus yang dipergunakan sebagai berikut :

$$\text{Komite audit} = \text{jumlah komite audit}$$

d. Dewan Komisaris Independen (X4)

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 pasal 1 bahwa Dewan Komisaris adalah organ Emiten atau Perusahaan Publik yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Sedangkan Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini. Rumus yang dipergunakan sebagai berikut :

$$DKI = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang terikat, variabel dependen penelitian ini yaitu Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y). Menurut Rivandi dan Gea (2018) Ketepatan waktu pelaporan keuangan (*time-liness*) merupakan karakteristik penting laporan keuangan. Laporan keuangan yang diberikan tepat waktu mengurangi resiko ketidaksesuaian penafsiran informasi. Laporan keuangan publik sebagai sinyal perusahaan menunjukkan informasi dalam kebutuhan pembuatan keputusan investor. Pengukuran variabel ketepatan waktu laporan keuangan diukur dengan menggunakan variabel dummy: 1 untuk perusahaan tepat waktu, sedangkan 0 untuk perusahaan tidak tepat waktu. Batas maksimal pengumpulan pelaporan keuangan adalah tanggal 30 April.

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik *deskriptif* statistika yang dapat digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan ataupun menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana mestinya dengan adanya untuk tujuan kesimpulan dengan pemberlakuan umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017)

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi, variabel independen, variabel dependen keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah data yang memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Terdapat cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak ialah dengan analisis grafik.

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Antara variabel bebas tidak ditemukan korelasi apabila memiliki nilai korelasi lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* kurang dari 10 (Ghozali, 2016).

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara pendeteksian dengan melihat grafik scatterplot antara nilai variabel terikat ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika pada tabel *scatterplot* nampak adanya pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas sedangkan jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Uji autokorelasi

Uji *autokorelasi* untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi kesalahan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Pendeteksian yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (Ghozali, 2016).

Uji Hipotesis

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, yaitu yang menguji hubungan variabel independen (X) yaitu kepemilikan manajerial (X1), kepemilikan institusional (X2) dan komite audit (X3) serta variabel dependen (Y) yaitu Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda, dimana model regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

A = Konstanta

B₁, B₂, B₃, B₄ = Nilai Koefisien Regresi

X₁ = Kepemilikan Manajerial

X₂ = Kepemilikan Institusional

X₃ = Komite Audit

X₄ = Dewan Komisaris Independen

Uji Keberartian Model (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Dasar pengambilan keputusan pada penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 5%. Ada cara yang dipakai dalam dasar pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai Signifikansi (Sig.), $< 0,05$ maka ada pengaruh secara bersama-sama variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis diterima.
2. Jika nilai Signifikansi (Sig.), $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh secara bersama-sama variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis ditolak.

Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Uji statistik t pada menunjukkan apakah satu variabel independen secara individual dapat berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Dasar pengambilan keputusan pada penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 5%. Ada cara yang dipakai dalam dasar pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai Signifikansi (Sig.), $< 0,05$ maka ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis diterima.
2. Jika nilai Signifikansi (Sig.), $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis ditolak.

5.4 Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Statistik *deskriptif* statistika yang dapat digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan ataupun menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana mestinya dengan adanya untuk tujuan kesimpulan dengan pemberlakuan umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017)

Tabel 5.3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kepemilikan manajerial	33	.00	.47	.1612	.17010
kepemilikan institusional	33	.00	.90	.5140	.34236
KA	33	1.73	2.00	1.7726	.09756
DKOMIND	33	.50	.71	.6148	.06670
KETEPATANLK	33	.00	1.00	.9394	.24231
Valid N (listwise)	33				

Variabel kepemilikan manajerial memperoleh jumlah sampel sebesar 33 dan memperoleh hasil nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 0,47 dengan nilai rata-rata sebesar 0,1612 dan standar deviasi sebesar 0,17010.

Variabel kepemilikan institusional memperoleh jumlah sampel sebesar 33 dan memperoleh hasil nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 0,90 dengan nilai rata-rata sebesar 0,5140 dan standar deviasi sebesar 0,34236.

Variabel komite audit memperoleh jumlah sampel sebesar 33 dan memperoleh hasil nilai terendah sebesar 1,73 dan nilai tertinggi sebesar 2,00 dengan nilai rata-rata sebesar 1,7726 dan standar deviasi sebesar 0,09756.

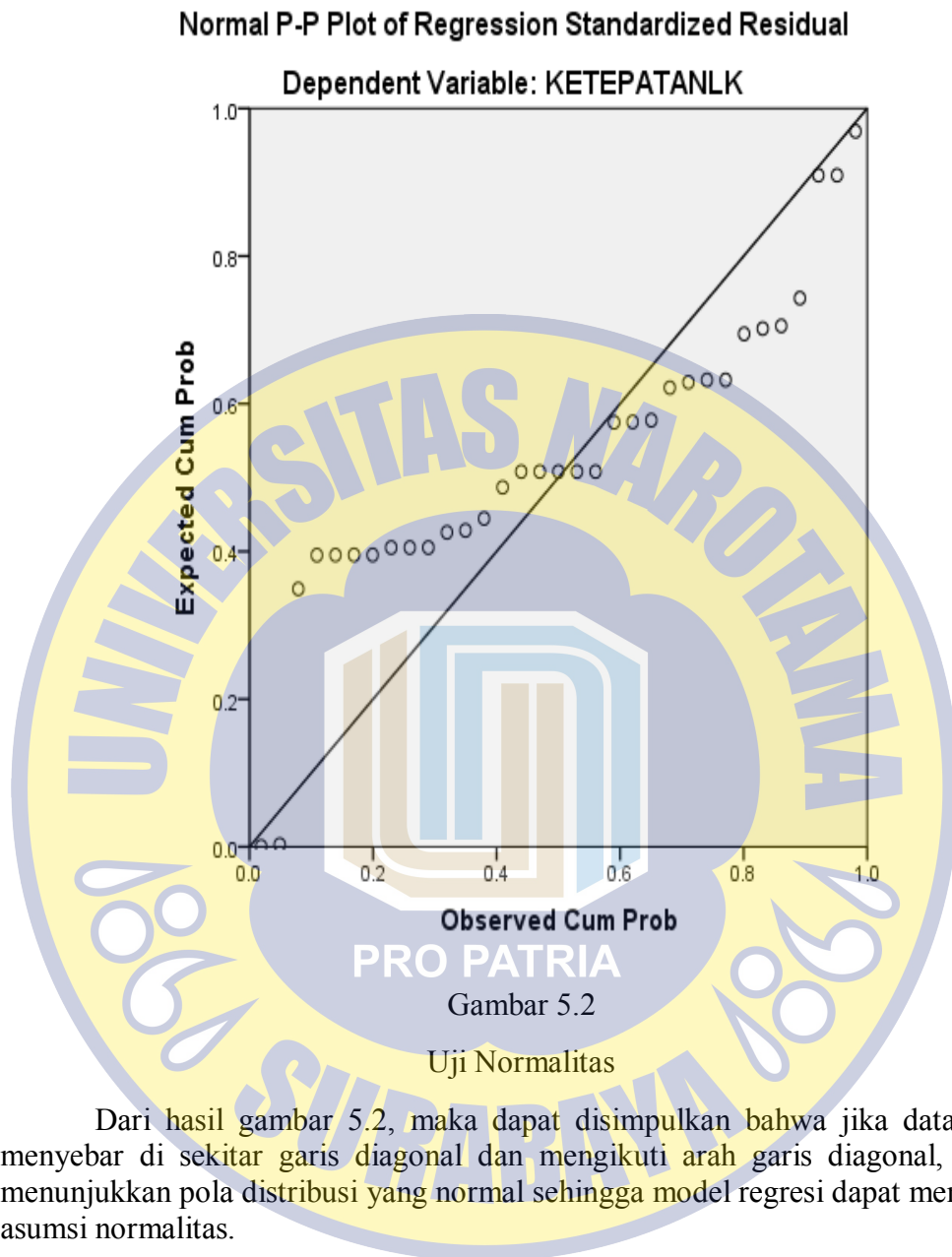
Variabel dewan komisaris independen memperoleh jumlah sampel sebesar 33 dan memperoleh hasil nilai terendah sebesar 0,50 dan nilai tertinggi sebesar 0,71 dengan nilai rata-rata sebesar 0,6148 dan standar deviasi sebesar 0,6670.

Variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan memperoleh jumlah sampel sebesar 33 dan memperoleh hasil nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 1,00 dengan nilai rata-rata sebesar 0,9394 dan standar deviasi sebesar 0,24231.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi, variabel independen, variabel dependen keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah data yang memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Terdapat cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak ialah dengan analisis grafik. Berikut hasil uji normalitas:



Dari hasil gambar 5.2, maka dapat disimpulkan bahwa jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti menunjukkan pola distribusi yang normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Antara variabel bebas tidak ditemukan korelasi apabila memiliki nilai torelansi lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* kurang dari 10 (Ghozali, 2016). Berikut ini hasil uji multikolinieritas:

Tabel 5.4
Uji multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.190	1.102		.172	.865		
1							
Kepemilikan manajerial	.706	.300	.496	2.353	.026	.560	1.786
Kepemilikan Institusional	-.444	.180	-.628	-2.465	.020	.383	2.608
Komite Audit	-.042	.523	-.017	-.080	.937	.560	1.784
Dewan Komisaris Independen	1.527	.604	.420	2.529	.017	.901	1.110

a. Dependent Variable: Ketepatan waktu laporan keuangan

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, maka dapat diketahui bahwa masing-masing variabel penelitian memiliki nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 yang berarti bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji *autokorelasi* untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi kesalahan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Pendeteksian yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dapat dilihat dari uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila $0 < d < dl$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.
2. Apabila $dl \leq d \leq du$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan *No decision*.
3. Apabila $4 - dl < d < 4$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak.
4. Apabila $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan *No decision*.
5. Apabila $du < d < 4 - dl$ berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak.

Berikut ini hasil uji autokorelasi :

Tabel 5.5

Uji autokorelasi

Model	Change Statistics					Durbin - Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.304	3.056	4	28	.033	2.074

Berdasarkan Tabel DW diperoleh nilai :

$$dl = 1,1927$$

$$du = 1,7298$$

$$dw = 2,074$$

$$4-dl = 4 - 1,1927 = 2,863$$

$$k = 4$$

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dilihat bahwa nilai durbin-watson sebesar 2.134. hal ini berarti model regresi ini dapat disimpulkan bahwa nilai $du < dw < 4 - dl$ ($1,7298 < 2,074 < 2,863$) berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak.

4. Uji Heterokedastitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara pendeteksian dengan melihat grafik scatterplot antara nilai variabel terikat

ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika pada tabel *scatterplot* nampak adanya pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastitas sedangkan jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2016). Berikut hasil grafik Scatterplot :



Gambar 5.3

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot*, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, yaitu yang menguji hubungan variabel independen (X) yaitu kepemilikan manajerial (X1), kepemilikan institusional (X2) dan komite audit (X3) serta variabel dependen (Y) yaitu Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda, dimana model regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

A = Konstanta

B₁, B₂, B₃, B₄ = Nilai Koefisien Regresi

X₁ = Kepemilikan Manajerial

X₂ = Kepemilikan Institusional

X₃ = Komite Audit

X₄ = Dewan Komisaris Independen

Berikut ini hasil regresi linier berganda :

Tabel 5.6
Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	.190	1.102		.172	.865		
1 Kepemilikan manajerial	.706	.300	.496	2.353	.026	.560	1.786
Kepemilikan Institusional	-.444	.180	-.628	-2.465	.020	.383	2.608
Komite Audit	-.042	.523	-.017	-.080	.937	.560	1.784
Dewan Komisaris Independen	1.527	.604	.420	2.529	.017	.901	1.110

a. Dependent Variable: Ketepatan waktu laporan keuangan

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan berikut ini :

$$Y = 0,190 + 0,706X_1 - 0,444X_2 - 0,042X_3 + 1,527X_4$$

Berdasarkan hasil dari persamaan regresi linier berganda, maka dapat

dianalisis sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,190 menyatakan bahwa jika variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan dewan komisaris independen dianggap konstan, maka menunjukkan peningkatan pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebesar 0,190.
2. Hasil perhitungan uji regresi linier berganda variabel kepemilikan manajerial (X1) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,706. Koefisien bertanda positif yang berarti bahwa setiap penambahan kepemilikan manajerial sebesar 1 satuan akan meningkatkan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebesar 0,706 satuan hitung.
3. Hasil perhitungan uji regresi linier berganda variabel kepemilikan institusional (X2) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,444. Koefisien bertanda negatif yang berarti bahwa setiap penambahan kepemilikan institusional sebesar 1 satuan akan menurunkan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebesar 0,444 satuan hitung.
4. Hasil perhitungan uji regresi linier berganda variabel komite audit (X3) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,042. Koefisien bertanda negatif yang berarti bahwa setiap penambahan komite audit sebesar 1 satuan akan menurunkan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebesar 0,042 satuan hitung.
5. Hasil perhitungan uji regresi linier berganda variabel dewan komisaris (X5) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 1,527. Koefisien bertanda positif yang berarti bahwa setiap penambahan ukuran dewan komisaris sebesar 1 satuan akan meningkatkan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebesar 1,527 satuan hitung.

Uji Hipotesis

Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Dasar pengambilan keputusan pada penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 5%. Ada cara yang dipakai dalam dasar pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai Signifikansi (Sig.), $< 0,05$ maka ada pengaruh secara bersama-sama variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis diterima.
2. Jika nilai Signifikansi (Sig.), $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh secara bersama-sama variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis ditolak.

Berikut ini hasil uji F yaitu :

Tabel 5.7

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.571	4	.143	3.056	.033 ^b
	Residual	1.308	28	.047		
	Total	1.879	32			

a. Dependent Variable: KETEPATANLK

b. Predictors: (Constant), DKOMIND, KM, KA, KI

Berdasarkan hasil tabel uji F maka dapat diketahui hasil uji secara simultan (Uji F) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,033 sehingga kurang dari 0,05 (5%) ($0.033 < 0.05$) sehingga menunjukkan bahwa secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Uji t

Uji statistik t pada menunjukkan apakah satu variabel independen secara individual dapat berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Dasar pengambilan keputusan pada penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 5%. Ada cara yang dipakai dalam dasar pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai Signifikansi (Sig.), $< 0,05$ maka ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis diterima.
2. Jika nilai Signifikansi (Sig.), $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis ditolak.

Berikut ini hasil uji t yaitu :

Tabel 5.8

Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.190	1.102		.172	.865		
1							
Kepemilikan manajerial	.706	.300	.496	2.353	.026	.560	1.786
Kepemilikan Institusional	-.444	.180	-.628	-2.465	.020	.383	2.608
Komite Audit	-.042	.523	-.017	-.080	.937	.560	1.784
Dewan Komisaris Independen	1.527	.604	.420	2.529	.017	.901	1.110

a. Dependent Variable: Ketepatan waktu laporan keuangan

Berdasarkan hasil tabel uji t maka dapat diketahui hasil uji secara parsial (Uji t) sebagai berikut :

Untuk variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,026 sehingga kurang dari 0,05 (5%) ($0.026 < 0.05$) sehingga menunjukkan bahwa secara parsial variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Untuk variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,020 sehingga kurang dari 0,05 (5%) ($0.020 < 0.05$) sehingga menunjukkan bahwa secara parsial variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Untuk variabel komite audit mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,937 sehingga lebih dari 0,05 (5%) ($0.937 > 0.05$) sehingga menunjukkan bahwa secara parsial variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Untuk variabel dewan komisaris independen mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,017 sehingga kurang dari 0,05 (5%) ($0.017 < 0.05$) sehingga menunjukkan bahwa secara parsial variabel dewan komisaris independen berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Pembahasan

Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pengujian hipotesis pertama diterima dikarenakan variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,026 sehingga kurang dari 0,05 (5%) ($0.026 < 0.05$) sehingga menunjukkan bahwa secara parsial variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Adanya kepemilikan manajerial membuat manager cenderung memaksimalkan kinerja untuk meningkatkan laba serta memberi nilai lebih pada kinerja perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Semakin banyak kepemilikan manajerial maka semakin tepat waktu dalam melakukan pelaporan keuangan, karena fungsi pengawasan semakin baik tentang kinerja manajemen perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rivandi dan Gea (2018) yang menemukan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pengujian hipotesis kedua diterima dikarenakan variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,020 sehingga kurang dari 0,05 (5%) ($0.020 < 0.05$) sehingga menunjukkan bahwa secara parsial variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Keberadaan investor institusional dapat menunjukkan mekanisme pengawasan yang kuat yang bisa digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan. Tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistik* dan meningkatkan kredibilitas dan keandalan informasi laporan keuangan. Kredibilitas dan keandalan informasi keuangan yang diberikan salah satunya menyajikan laporan keuangan secara akurat, jujur, dan tepat waktu. Hasil ini sejalan dengan penelitian Verawati (2018) yang menemukan kepemilikan **institusional** berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Komite Audit Tidak Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pengujian hipotesis ketiga ditolak dikarenakan variabel komite audit mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,937 sehingga lebih dari 0,05 (5%) ($0.937 > 0.05$) sehingga menunjukkan bahwa secara parsial variabel komite audit tidak

berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Komite audit belum secara maksimal melaksanakan fungsinya sehingga jumlah anggota yang besar tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu (timeliness) pelaporan keuangan. Jumlah anggota komite audit yang terlalu banyak dianggap dapat kehilangan fokus dan kurang berkontribusi dalam melaksanakan tugasnya, sedangkan jumlah anggota komite audit yang terlalu sedikit dianggap memiliki kekurangan dalam hal keterampilan dan pengetahuan. Semakin sedikitnya jumlah komite audit yang berakibat kurangnya pengawasan terhadap kegiatan serta masalah yang berkaitan dalam laporan keuangan perusahaan akibatnya komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Astrini (2015) yang menemukan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pengujian hipotesis keempat diterima dikarenakan variabel dewan komisaris independen mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,017 sehingga kurang dari 0,05 (5%) ($0.017 < 0.05$) sehingga menunjukkan bahwa secara parsial variabel dewan komisaris independen berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Komisaris independen memainkan peranan yang aktif dalam peninjauan kebijakan dan praktik pelaporan keuangan sebagai cara untuk mengatasi adanya asimetri informasi. Perusahaan yang memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas dan lebih tepat waktu dalam pelaporannya karena didalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak-pihak diluar manajemen perusahaan. Semakin besar komisaris independen yang terdapat dalam perusahaan, maka komisaris independen dapat memaksimalkan peranannya dalam kebijakan dan praktik pelaporan keuangan, sehingga dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dufriella dan Utami (2020) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pengujian hipotesis kelima diterima dikarenakan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,033 sehingga kurang dari 0,05 (5%) ($0.033 < 0.05$) sehingga menunjukkan bahwa secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang sering digunakan oleh para pengguna laporan keuangan. Di dalamnya terkandung informasi yang dapat memberikan bahan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan. Dari segi regulasi di Indonesia bahwa ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan kewajiban

bagi perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) dalam pelaporan keuangan kepada publik di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. Sesuai dengan teori keagenan dimana teori tersebut menyatakan bahwa kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*) yang mana *principal* atau pemilik merupakan pihak yang berwenang melakukan evaluasi terhadap informasi yang disediakan perusahaan dan agen atau manajer yang adalah pihak yang menjalankan bisnis perusahaan dan memanfaatkan sumber daya perusahaan secara efisien dan efektif. Prinsipal yaitu sebagai pemilik merupakan pihak yang mengevaluasi informasi dan agen yaitu sebagai pihak pengelola merupakan pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan pengambil keputusan. Pelaporan keuangan yang diberikan oleh agen kepada prinsipal dan pihak eksternal lainnya diharapkan dapat mengurangi *asimetri* informasi dan mengurangi konflik yang kemungkinan akan terjadi. Dengan adanya publikasi laporan keuangan yang tepat waktu akan mengawasi dan mengontrol pihak prinsipal kepada agen secara maksimal. Sehingga faktor yang bisa mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen.

5.5 Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berikut ini terdapat beberapa kesimpulan yang diperoleh selama penelitian berlangsung sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama pada penelitian ini di terima, dikarenakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
2. Hipotesis kedua pada penelitian ini di terima, dikarenakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
3. Hipotesis ketiga pada penelitian ini di tolak, dikarenakan komite audit tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
4. Hipotesis keempat pada penelitian ini di terima, dikarenakan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
5. Hipotesis kelima pada penelitian ini di terima, dikarenakan secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Saran

Berikut ini terdapat beberapa saran yang bisa dipergunakan dalam penelitan selanjutnya sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat dikembangkan untuk sektor industri selain perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan selain variabel independen yang digunakan pada penelitian ini serta sebaiknya menambah jumlah tahun supaya semakin lamanya periode pengamatan membuat hasil yang lebih baik.

Keterbatasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas dan lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Pembahasan hanya pada variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan Dewan Komisaris Independen serta variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti hanya menggunakan sampel dari Perusahaan otomotif di bursa efek Indonesia.
3. Tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian yakni selama lima periode dari tahun 2017-2021

